

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat pesat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi ini mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Perkembangan teknologi ini di mulai dari negara maju, sehingga sebagai negara berkembang perlu mensejajarkan diri.

Dengan perkembangan teknologi ini pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan yang dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan tenaga profesional, tenaga pendidik, dan peningkatan mutu anak didik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, motivasi dan penguasaan materi merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan guru dan siswa.

Pembelajaran adalah suatu proses, dimana siswa tidak hanya menyerap informasi yang disampaikan guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Inti dari pembelajaran adalah siswa yang belajar. Selama ini, pengajaran yang mana dalam proses belajar mengajar masih menggunakan cara lama yaitu ceramah (konvensional).

Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tentang konsep – konsep dan aturan – aturan matematika. Pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep. Selama ini siswa cenderung menghafal konsep – konsep matematika, tanpa memahami maksud dan isinya. Dengan demikian pembelajaran matematika disekolah tidak efektif. Jika konsep dasar diterima murid secara salah, maka sangat sukar memperbaiki kembali, terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal – soal matematika. Namun jika murid bersifat tertutup, maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat mereka menyadari bahwa konsep – konsep dasar yang mereka miliki adalah keliru. Oleh karena itu yang penting adalah bagaimana siswa memahami konsep – konsep matematika secara bulat dan utuh, sehingga jika diterapkan dalam menyelesaikan soal – soal matematika siswa tidak mengalami kesulitan.

Selain pemahaman konsep, motivasi juga penting dalam pembelajaran matematika. Tanpa adanya motivasi terkadang siswa merasa malas dalam belajar matematika. Didalam pikiran murid matematika pelajaran yang sangat sulit dengan adanya motivasi murid lebih semangat dalam belajar.

Pada observasi awal ditemukan beberapa permasalahan kegiatan belajar mengajar matematika di SMP N 1 Jaten. Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan masih kurangnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep – konsep matematika. Mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menawarkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan

motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep – konsep matematika. Salah satu cara untuk mengatasi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).

Metode pembelajaran PBL merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap – tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah (Ward,2002;Steien,dkk,1993). Tujuan dari PBL adalah untuk menantang siswa mengajukan permasalahan, juga menyelesaikan masalah lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, menggalang kerja sama.

Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, memprestasikan, berdikusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa metode PBL dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode PBL merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep – konsep pada pokok bahasan segiempat dan segitiga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Jaten?
2. Apakah pembelajaran matematika dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada siswa kelas VII SMP N 1 Jaten?

C. Tujuan Penelitian

Mengkaji dan mendiskusikan tentang :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasibelajar siswa kelas VII SMP N 1 Jaten dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep belajar siswa pada siswa kelas VII SMP N 1 Jaten dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).

D. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan motivasi dan pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *Problem Based Learning*(PBL).

Secara khusus, study ini memberi urunan alternatif metode belajar matematika yang berbeda dari cara belajar sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Menanamkan keaktivitas dalam usaha pembenahan pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga koneksi belajar antar siswa dapat tumbuh berkembang.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.